

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI  
DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KONDUSIF  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS  
NIM. 05.311 0170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.  
NIP : 19530817 1988 03 1 001**

**Yusni Sinaga, S.Pd, M.Hum  
NIP : 19700715 200501 2 010**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

**PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI  
DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KONDUSIF  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS  
NIM. 05.311 0170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

Hal : Skripsi a.n  
Khotmaida Khairunnisa Lubis  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, April 2011  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri  
Di  
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Khotmaida Khairunnisa Lubis yang berjudul: **“Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.**  
**NIP : 19530817 1988 03 1 001**

**Yusni Sinaga, S.Pd, M.Hum**  
**NIP : 19700715 200501 2 010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

**NAMA : KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS**  
**NIM : 05. 311 0170**  
**JUDUL : PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI  
DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KONDUSIF  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

**KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag ( )**  
**Sekretaris : Magdalena, M.Ag ( )**  
**Anggota : Fauziah Nasution, M.Ag ( )**  
**Magdalena, M.Ag ( )**  
**Yusni Sinaga, S.Pd., M.Hum ( )**  
**Muhlison, M.Ag ( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 18 Mei 2011

Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 70, (B)

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,6

Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI  
DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KONDUSIF  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS  
NIM : 05. 311 0170**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 12 Mei 2011  
Ketua /Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**NAMA : KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS**  
**NIM : 05 311 0170**  
**Program Studi : PAI-2**

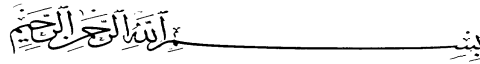
Penelitian ini berjudul **“PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIASI DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN KONDUSIF BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN”** yang mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana cara guru PAI menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, apa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, Bagaimana kedudukan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru PAI menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama, Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, Untuk mengetahui kedudukan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran cara guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan (drill), dan demonstrasi, sehingga para siswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam, berusaha membuat proses belajar mengajar menjadi kondusif, dimulai dari usaha seperti menyiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat pembelajaran, mengatur keadaan ruangan agar rapi, bersih dan nyaman pada saat proses belajar mengajar, memperhatikan keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran serta usaha guru untuk tampil menyenangkan dihadapan para siswa saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, karena metode pembelajaran bervariasi harus dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menghindari kejenuhan.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M,Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Yusni Sinaga, S.Pd., M.Hum, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, April 2011

Penulis

**Khotmaidan Khairunnisa Lubis**  
**NIM. 05 311 0170**



## DAFTAR ISI

Halaman

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....   | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....  | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii |
| KATA PENGANTAR .....   | iv  |
| DAFTAR ISI .....   | vi  |
| ABSTRAK .....  | v   |
| BAB I PENDAHULUAN  |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 5   |
| D. Batasan Istilah.....  | 6   |
| E. Sistematika Pembahasan .....  | 8   |
| BAB II KAJIAN TEORI  |     |
| A. Metode Pembelajaran Bervariasi .....  | 10  |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran Bervariasi .....   | 10  |
| 2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran .....   | 14  |
| 3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran .....   | 17  |
| B. Pembelajaran Kondusif.....  | 21  |
| 1. Pengertian Pembelajaran Kondusif.....   | 21  |
| 2. Lingkungan yang Kondusif.....   | 22  |
| 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....  | 24  |
| C. Pendidikan Agama Islam .....  | 27  |
| D. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menciptakan<br>Pembelajaran Kondusif ..... | 31  |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 37 |
| B. Jenis Penelitian .....            | 37 |
| C. Sumber Data.....                  | 38 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data .....     | 38 |
| E. Teknik Keabsahan Data .....       | 39 |
| F. Analisis Data .....               | 39 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Temuan Umum .....   | 41 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Padangsidempuan .....   | 41 |
| 2. Letak Geografis SMP Negeri 6 Padangsidempuan .....  | 41 |
| 3. Keadaan Fasilitas .....   | 42 |
| 4. Keadaan Guru.....   | 44 |
| 5. Keadaan siswa.....  | 46 |
| B. Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan.....                                      | 47 |
| C. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Kondusif SMP Negeri 6 Padangsidempuan .....                          | 55 |
| D. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan ..... | 60 |

### BAB V PENUTUP

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 65 |
| B. Saran-saran ..... | 66 |

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan pendidikan akan terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa. Jadi, pendidikan disebut juga usaha mendewasakan seseorang. Pendidikan terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan sangat penting, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama untuk keselamatan dunia dan akhirat. Karena pentingnya pendidikan, pemerintah juga memperhatikan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya Pendidikan Agama Islam mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memiliki Silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sama seperti silabus pendidikan umum.

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.1.

Allah meninggikan derajat orang yang berilmu seperti yang terdapat dalam Qur'an surah al-Mudjadalah : 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>2</sup>

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, artinya orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari orang yang tidak berilmu. Karena itu penting mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dari guru kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selalu menggunakan metode. Adapun beberapa jenis metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yaitu “metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama,

---

<sup>2</sup> Q.S. Al-Mudjadalah (58) : 11.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan (drill) dan metode ceramah”.<sup>4</sup>

Dengan mengetahui jenis-jenis metode, guru akan mudah memilih dan memvariasikan beberapa metode sesuai dengan materi, keadaan siswa dan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menjadi guru kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Seorang guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penelitian dan penentuan didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pembelajaran adalah agar siswa-siswi dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surah al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan (drill). Dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode. Metode yang terpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa-siswi.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 83-87.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu siswa-siswi akan mencapai tujaun pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, peneliti melihat guru-guru Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan tentang pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang monoton atau menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa-siswi kurang antusias, mudah jenuh, tidak bersemangat, malas untuk mengikuti pembelajaran, bahkan ada siswa-siswi yang absen mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan belajar mengajar berjalan begitu saja tanpa adanya keaktifan siswa-siswi, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat difokuskan rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru PAI menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan ?
2. Apa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidempuan ?
3. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah difokuskan di atas, maka diadakan penelitian dan pembahasan skripsi ini yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru PAI menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama, Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran kondusif.
2. Sumbangan pemikiran tentang penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif khususnya kepada pimpinan dan guru-guru PAI di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk memfokuskan pemikiran dalam masalah yang diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mengartikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah hal yang berkenaan dengan melaksanakan sesuatu.<sup>5</sup>  
Pelaksanaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah hal yang berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi oleh guru Pendidikan

---

<sup>5</sup>M.B. Ali dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2000), hlm. 362.



Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan.

2. Metode pembelajaran bervariasi adalah kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran.<sup>6</sup> Metode pembelajaran bervariasi yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran. Misalnya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, dan demonstrasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap satu kali pertemuan pembelajaran.
3. Menciptakan pembelajaran kondusif adalah membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan.<sup>7</sup> Menciptakan pembelajaran kondusif dalam tulisan ini adalah membuat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif menyenangkan.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak didik dalam menyakini, memahami dan mengenalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian judul ini “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 98.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 165.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengemabangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 1.

Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan” sebenarnya adalah hal yang berkenaan dengan penggunaan kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, dan demonstrasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam satu kali pertemuan saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan membahas tentang skripsi ini, maka penulis membuat beberapa bab dan pasal dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang mengkaji beberapa pembahasan yaitu metode pembelajaran bervariasi, pembelajaran kondusif, dan pentingnya metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, penggunaan metode pembelajaran bervariasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, dan pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Bervariasi**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Bervariasi**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar ada kegiatan yang integral (utuh, terpadu) antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Utsman menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Adanya hubungan timbal balik secara edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian berupa materi pelajaran melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Interaksi edukatif antara siswa dan guru tidak akan terjalin dengan baik tanpa metode pembelajaran. Karena metode merupakan suatu komponen yang penting dalam pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 1.

berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat.

Metode adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode.<sup>10</sup> Dengan demikian benar kedudukan metode dalam pembelajaran maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi pembelajaran. Bervariasi berasal dari kata variasi yang berarti selingan, selang seling.<sup>11</sup> Metode pembelajaran bervariasi merupakan kombinasi atau perpaduan beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, karena pada prakteknya metode pembelajaran tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran.<sup>12</sup>

Jadi, metode pembelajaran bervariasi adalah kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 141.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 98.

Berkenan dengan metode al-Qur'an (al-Nahl ayat 125) telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>13</sup>

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan. Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>14</sup>

Petunjuk al-Qur'an tentang metode-metode pendidikan, dapat diperoleh dari ungkapan “*al-hikmah*” (bijaksana) dan “*al-mau'zah alhasanah*” (pelajaran yang baik). Pada tulisan itu dicantumkan metode-metode pendidikan yang diharapkan sesuai dengan materi agama Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Pembelajaran akan menyenangkan, bila menggunakan metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan lebih dari satu jenis metode pembelajaran.<sup>15</sup> Artinya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tertentu dengan metode ceramah, saat penyampaian materi tersebut guru akan lebih baik menyelingi metode ceramah tersebut dengan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan

---

<sup>13</sup> Q.S. An-Nahl (16) : 125.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT, Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 281.

<sup>15</sup>Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 39.

guru melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, maka guru selanjutnya menyelengi metode tanya jawab dengan metode penugasan misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah dan sebagainya.

Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan di ajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan. Dengan variasi metode diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.<sup>16</sup>

Guru dituntut untuk lebih memperhatikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi, karena dalam prose belajar mengajar penggunaan metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung akan lebih baik menggunakan metode lebih dari satu. Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan untuk mengatasi kebosanan siswa serta membuat siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi sebab

---

<sup>16</sup> Mahmudin, 2009, *Menemukan dan Menggunakan Berbagai Variasi Metode Pembelajaran*, [.worpress.com](http://www.worpress.com), 16 Juni.

penggunaan metode bervariasi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pelajaran menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan pembelajaran. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

## **2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan kedudukan metode sebagai berikut: a) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, b) Metode sebagai strategi pengajaran dan c) Metode sebagai alat mencapai tujuan.<sup>18</sup>

### **a. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik**

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>19</sup>

Guru harus memahami bahwa tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Dalam

---

<sup>17</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.cit.*, hlm. 72-74.

<sup>19</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996), hlm. 90.



penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi kelas, keadaan siswa, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, sedang dan lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Perbedaan daya serap siswa memerlukan strategi pengajaran yang tepat metode merupakan salah satu tawaran strategi tersebut. Untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap materi pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi dan metode eksperimen. Oleh karena itu dalam pembelajaran menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki

strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>20</sup>

c. Metode sebagai Alat Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pengajaran dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (penggunaan metode pembelajaran bervariasi), sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, seperti metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan (drill) dan metode ceramah.

---

<sup>20</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm. 1.

Karena itu jenis-jenis metode tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana dikemukakan oleh Log.S Ulih Karo-karo yang dikutip oleh Ramayulis yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Pelajar
3. Bahan Pelajaran
4. Fasilitas
5. Situasi
6. Guru
7. Partisipasi
8. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.<sup>21</sup>

### **3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Metode pengajaran sangat banyak jenisnya, akan tetapi yang dijelaskan dalam pembahasan ini ada lima jenis metode pengajaran, antara lain:

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah gampang dijalankan, karena guru hanya menyampaikan informasi.<sup>22</sup> Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dikenal dipakai guru dalam proses belajar mengajar, meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 107-109.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 138.

pengajaran. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi berupa konsep, pengertian, prinsip-prinsip yang banyak serta luas.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajaran dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa dari guru bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa datang dari guru bisa juga dari peserta didik.<sup>23</sup> Metode ini dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah siswa yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami materi pelajaran yang diberikan. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang siswa berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.<sup>24</sup> Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu metode ini dapat merangsang siswa aktif belajar dan

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 115.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm.159.

bertanggung jawab baik secara individu maupun secara kelompok serta siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

d. Metode Demonstrasi

Istilah metode demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada siswa.<sup>25</sup>

e. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.<sup>26</sup> Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan sekelompok siswa, siswa dengan siswa dalam kelompok, siswa dengan siswa dalam kelas. Dengan demikian yang dapat menjadi pemimpin diskusi tidak hanya guru tetapi lebih baik jika guru membimbing siswa agar mampu memimpin diskusi.

---

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 144.

<sup>26</sup> Conny, Semiawan, Af. Tangyong, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 76.

Penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi), karena dalam satu kali pertemuan saat proses belajar mengajar metode mengajar tidak digunakan sendiri tetapi merupakan kombinasi dari berbagai metode mengajar, dalam satu pertemuan dapat di padukan beberapa metode seperti:

- a. Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- c. Ceramah, problem solving dan tugas
- d. Ceramah, demonstrasi dan latihan.<sup>27</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas dapat menjembatani gaya belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Lok.Cit.*

## **B. Pembelajaran Kondusif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kondusif**

Pembelajaran ialah pembelajaran siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Karena itu dalam pembelajaran ada hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Kondusif merupakan suatu iklim (suasana) belajar yang menyenangkan. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberi daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang kondusif (kurang menyenangkan) akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam interaksi edukatif dengan iklim yang menyenangkan atau tidak membosankan.

---

<sup>28</sup>Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 165.

Iklm belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan antara siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat. Sesuai dengan kemampuan dan pengembangan siswa. Iklm belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa. Berkenaan dengan hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

## **2. Lingkungan yang Kondusif**

Lingkungan kondusif menurut E. Mulyasa dapat dikembangkan melalui layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pilihan kepada peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.



- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*).<sup>29</sup>

Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan. Penemuan pembelajaran gaya baru dan kegairahan mencapai prestasi menuntut ekspresi yang meyakinkan. Dengan demikian ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Jika iklim keasikan tersebut mampu di hadirkan oleh seorang guru begitu memasuki ruangan kelas yang direncanakan dengan baik, itulah langkah pertama dalam menyiapkan suasana kondusif dalam pembelajaran.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Lingkungan fisik yang dimasukkan menurut Abdul Majid meliputi:

- a. Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar, ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesakdesakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
- b. Pengaturan tempat duduk, dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi proses belajar mengajar.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya, suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang, barang-barang mestinya disimpan pada tempat yang khusus yang mudah dicapai bila

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 16.

diperlukan dan akan dipergunakan bila kepentingan belajar guru juga harus memperhatikan penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas untuk membentuk siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka senang belajar.<sup>30</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Menciptakan pembelajaran yang kondusif, seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Ramayulis menyebutkan beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut: 1) Asas aktivitas, 2) Asas Motivasi, 3) Asas Individualitas, 4) Asas Keperagaan, 5) Asas Ketauladanan, 6) Asas Pembiasaan, 7) Asas Korelasi dan, 8) Asas Minat dan perhatian.<sup>31</sup>

#### **1. Asas Aktivitas**

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif.

#### **2. Asas Motivasi**

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa. Karena tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga ia mau belajar.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 167-168.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 257.

Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan kreativitas dan gairah belajar.

### 3. Asas Individualitas

Asas ini bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pembelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.<sup>32</sup> Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan siswanya, baik dari segi kemampuan, inteligensi, perbedaan watak dan sebagainya.

### 4. Asas Keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indera. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga, karena siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### 5. Asas Ketauladanan

Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses

---

<sup>32</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30-31.

pembelajaran. Hal ini karena guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak. Ketauladanan adalah Asas yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial siswa.

#### 6. Asas Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa, direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.<sup>33</sup> Karena itu pembiasaan dalam pendidikan agama terhadap anak hendaknya dimulai sedini mungkin.

#### 7. Asas Korelasi

Asas korelasi adalah Asas yang menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya disajikan secara terkait dan integral.

#### 8. Asas Minat dan Perhatian

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, misalnya minat dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap

---

<sup>33</sup> Tayer Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997), hlm. 110.

belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, misalnya minat dalam belajar, minat biasanya berhubungan dengan perhatian kalau bahan pelajaran dari materi pelajaran yang diminati siswa, dengan sendirinya perhatian spontan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran kondusif (menyenangkan) akan tercipta bila guru melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, tanpa mengabaikan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, karena hubungan metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan memungkinkan setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan, karena penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah, “pendidikan yang berlandaskan al-islam”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang

berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>34</sup> Pendidikan Islam adalah kegiatan yang bernuansa Islami, berdasarkan nilai-nilai Islam dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>35</sup> Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai adanya potensi atau fitrah yang menjadi dasar pentingnya pendidikan bagi setiap anak yang berkembang. Allah menjelaskan dalam Surat asy-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾<sup>36</sup>

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.<sup>37</sup>

Perkembangan jiwa seseorang perlu mendapat pembinaan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam perilakunya. Nilai-nilai Islam inilah yang diberikan melalui pendidikan dengan menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam. Sebab manusia sejak dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, untuk itu pendidikan Islam diarahkan kepada pembinaan fitrah atau potensi diri yang dimiliki manusia agar memiliki kepribadian muslim sejati. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan terhadap fitrah anak agar

---

<sup>34</sup> Djakfar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14.

<sup>35</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 47.

<sup>36</sup> Q.S. Asy-Syams (91): 7-10.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT, Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 595.

tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah menuju terbentuknya kepribadian muslim sejati.

Kepribadian muslim sejati yang diwujudkan dalam kehidupannya sebagai hamba Allah SWT, misalnya seorang muslim apabila berjalan dan menampilkan diri di tengah-tengah masyarakat selalu berpenampilan simpatik tidak sombong dan angkuh, dalam berbicara dengan orang-orang yang kurang ilmu pendidikan atau lebih rendah derajatnya tetap menunjukkan adab yang baik dan terpuji, selalu mempergunakan waktu malam untuk shalat tahajud shalat witir serta melakukan dzikir dan muhasabah. Dengan demikian seorang muslim itu hendaknya pada siang hari melakukan tugas-tugas kehidupannya dan berjuang untuk kalimat Allah, adapun pada malam hari hendaknya Ia mendekatkan diri kepada Tuhannya.<sup>38</sup>

Seorang muslim senantiasa mengingat akhirat hari berhisab, karena itu selalu berdo'a kepada Allah SWT agar dijauhkan dari adzab api neraka. Selalu membelanjakan rizki yang dianugerahkan Allah dengan hemat dan sederhana atau tidak boros. Setiap muslim selalu memfokuskan ibadah kepada Allah semata, tidak mencampurkan motivasi ibadah selain kepada Allah SWT. Seorang muslim tidak melakukan penganiayaan, apalagi menghilangkan nyawa orang lain yang tidak dibenarkan secara hukum, juga tidak melakukan perbuatan yang melanggar asusila.

---

<sup>38</sup>Adnan Harahap, *Islam dan Masa Depan Umat*, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2004), hlm. 83-88.

Sifat yang harus dimiliki seorang muslim adalah sifat jujur, tidak memberikan kesaksian palsu atau berkata dusta, dan harus tetap menjaga kehormatan diri disaat melakukan perbuatan yang sia-sia ataupun yang berfaedah. Seorang muslim harus siap menerima nasihat dan peringatan dari orang lain, serta selalu berdo'a kepada Allah, agar rumahtangga dan generasi penerus menjadi penyejuk hati dan sekaligus mampu menjadi pemimpin terhadap orang-orang yang bertaqwa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.<sup>39</sup> Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Yang dikenal dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan beramal secara baik dan benar

---

<sup>39</sup>Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Matapelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006). hlm. 1.



dalam rangka merealisasikan ibadahnya kepada Allah dan melaksanakan perannya selaku khalifah Allah yang berkemampuan membangun struktur kehidupan duniawinya yang dituntun sya'riat Islam dan mempergunakannya untuk kesejahteraan dan kemaslahatan peradaban ummat manusia.<sup>40</sup>

Jadi, tujuan tertinggi yang hendak dicapai dalam pendidikan agama Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan kehidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini iman, ilmu dan amal atau akidah, syari'ah dan akhlak disebut sebagai trilogi tujuan Pendidikan Agama Islam, yang dalam istilah pendidikan pada umumnya disebut dengan afektif, kognitif dan psikomotorik.

#### **D. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif**

Pembelajaran kondusif merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dari siswa dalam interaksi edukatif dengan iklim (suasana) yang menyenangkan atau tidak membosankan, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar itu tercapai. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar di kelas. Menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran

---

<sup>40</sup>Djakfar Siddik, *Op. Cit.* hlm. 51.

yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim (suasana) pembelajaran yang kondusif (menyenangkan).

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Metode sangat penting artinya dalam melakukan sesuatu karena metode adalah suatu cara yang tidak bisa diabaikan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sehubungan dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah “Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>41</sup>

Pengertian di atas dapat kita pahami bahwa Syaiful Bahri Djamarah menekankan metode tersebut dipergunakan waktu guru mengajar di kelas, bahwa metode adalah strategi yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan menggunakan metode sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung ini, berarti guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa besarnya andil metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 158.

pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.<sup>42</sup>

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondusif yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.<sup>43</sup>

Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena bila penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa,

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>43</sup> Mahmudin, 2010, *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, [wordpress.com](http://wordpress.com), 18 Pebruari.

fasilitas dan situasi kelas. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pembelajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan shalat adalah pembelajaran yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan mengenai pentingnya metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran kondusif.

Guru dalam mengajar hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif. Bila terjadi perubahan, suasana kelas sulit dinormalkan kembali. Ini sebagai tanda ada gangguan dalam proses interaksi edukatif, akibatnya jalan pelajaran kurang efektif. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pun tidak terganggu, disebabkan anak didik kurang mampu berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diperankan, karena memang gangguan itu berpangkal dari kelamahan metode tersebut. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali memakai satu metode.<sup>44</sup>

Permasalahan yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah di atas akan dapat diperkecil dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan yang bervariasi. Penggunaan satu metode biasanya membuat jalan pembelajaran menjadi kaku (tidak kondusif), maka digunakanlah metode bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu yang relatif lama.

Guru perlu memahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai satu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 8.

hendaknya jangan menggunakan metode penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan.

Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dimaksud untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Karena dengan bergairahnya siswa belajar akan tercipta pembelajaran kondusif, dengan suasana pembelajaran yang kondusif akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

E. Mulyasa mengungkapkan bahwa “Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode bervariasi yang memungkinkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang dan menyenangkan”.<sup>45</sup> Dari pendapat E. Mulyasa tersebut sudah jelas bahwa dalam mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif itu dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Apalagi bila penggunaan metode pembelajaran bervariasi dihubungkan dan direlevansikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang benar-benar menyenangkan (kondusif).

Keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran, keadaan siswa, fasilitas, suasana pembelajaran dan tujuan pembelajaran, agar benar-benar tercipta pembelajaran yang kondusif. Idealnya penggunaan metode pembelajaran lebih dari satu atau secara bervariasi dalam suatu pertemuan pada saat pembelajaran.

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 97.

Penggunaan metode pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga dapat meningkatkan perhatian siswa. Apalagi bila penggunaan metode pembelajaran tersebut bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran bervariasi merupakan kunci untuk tercapainya pembelajaran yang kondusif dan menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti suatu pembelajaran. Jadi, penggunaan metode bervariasi harus dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran kondusif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan yang dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal penelitian bulan Oktober 2010 sampai Maret 2011.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bila berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Pada umumnya penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Padangsidempuan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

### **C. Sumber Data**

Untuk memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan dalam membantu kegiatan penelitian untuk penyelesaian pembahasan skripsi ini terdapat dua sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu data pokok yang diambil dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari Kepala sekolah, guru bidang studi lain dan sumber lain yang menunjang lancarnya penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik untuk pengumpulan tersebut yaitu :

1. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>46</sup> Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa, guru bidang studi lain dan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Observasi yaitu mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 6 Padangsidempuan.

---

<sup>46</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.



## **E. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>47</sup>

## **F. Analisis Data**

Untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah data-data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Membaca dengan teliti catatan dari lapangan. Setelah data dari lapangan diatur, dikelompokkan dan diurutkan, maka selanjutnya adalah membaca dan menelaah secara teliti catatan dari lapangan untuk mengetahui atau mencari data yang masih kurang.
3. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

---

<sup>47</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 177-178.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah data diklasifikasikan, maka selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga kita mengetahui mana data yang benar dan mana data yang harus dibuang.
5. Menafsirkan data menjadi teori substansif. Setelah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan data telah terkumpul dan terurai dengan jelas maka selanjutnya mengadakan penafsiran terhadap data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan. Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang kita peroleh setelah melalui langkah-langkah di atas.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103-105.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Bendirinya SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

SMP Negeri 6 Padangsidimpuan pada mulanya adalah gedung PGA Negeri yang dibangun pada tahun 1957. Sekolah itu berubah menjadi Sekolah Integritas SMEP Negeri berdasarkan SK Bupati Tapanuli Selatan pada tahun 1960. pada tanggal 17 Februari 1979 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30/U/1979 Sekolah Integrasi SMEP Negeri menjadi SMP Negeri 6 Padangsidimpuan yang berlokasi di Jl. Kenanga No. 66 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslim Ashari, yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, bahwa sampai saat ini SMP Negeri 6 Padangsidimpuan tetap diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa-siswi yang masuk ke SMP Negeri 6 Padangsidimpuan sejak berdirinya hingga sekarang.<sup>49</sup>

##### **2. Letak Geografis SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Padangsidimpuan terletak di Jl. Kenanga No. 66 Padangsidimpuan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Muslim Ashari, Kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, wawancara tanggal, 17 Pebruari 2011.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Kenanga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Bupati
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Bakti PU
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Masyarakat

Sumber : Laporan tahunan SMP Negeri 6 Padangsidimpuan 2010/2011

### 3. Keadan Fasilitas

Fasilitas baik sarana maupun prasarana sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

| No | Jenis Sarana/Prasarana  | Jumlah              | No. | Jenis Sarana/Prasarana | Jumlah    |
|----|-------------------------|---------------------|-----|------------------------|-----------|
| 1  | Luas Tanah dan Bangunan | 3190 m <sup>2</sup> | 21  | Papan tulis            | 7 buah    |
| 2  | Papan data              | 1 buah              | 22  | Jam dinding            | 4 buah    |
| 3  | Komputer                | 3 unit              | 23  | Buku paket             | 1.100 eks |
| 4  | Mesin tik               | 2 unit              | 24  | Ruang kepala sekolah   | 1 ruang   |
| 5  | Brankas                 | 2 buah              | 25  | Ruang tata usaha       | 1 ruang   |
| 6  | Telepon                 | 1 unit              | 26  | Ruang guru             | 1 ruang   |
| 7  | Kursi tamu              | 1 set               | 27  | Ruang wakil kepala     | 1 ruang   |
| 8  | Lemari                  | 12 buah             | 28  | Ruang Bp3              | 1 ruang   |

|    |                  |          |    |                     |         |
|----|------------------|----------|----|---------------------|---------|
| 9  | Filling kabinet  | 2 unit   | 29 | Ruang osis          | 1 ruang |
| 10 | Kipas angin      | 1 unit   | 30 | Laboratorium IPA    | 1 ruang |
| 11 | Kursi putar      | 3 buah   | 31 | Perpustakaan        | 1 ruang |
| 12 | Printer          | 2 unit   | 32 | Mushollah           | 1 ruang |
| 13 | Meja komputer    | 2 buah   | 33 | Pengeras suara      | 1 ruang |
| 14 | Televisi         | 2 unit   | 34 | Tape recorder       | 1 ruang |
| 15 | Parabola digital | 2 unit   | 35 | Meja pimpong        | 2 buah  |
| 16 | Meja guru        | 53 buah  | 36 | Raket               | 4 buah  |
| 17 | Kursi guru       | 53 buah  | 37 | Gitar               | 1 buah  |
| 18 | Ruang belajar    | 20 ruang | 38 | Perlengkapan nasyid | 1 set   |
| 19 | Meja siswa       | 409 buah | 39 | Gudang              | 1 ruang |
| 20 | Kursi siswa      | 777 buah | 40 | Kamar mandi wc      | 4 ruang |

Sumber : Laporan tahunan SMP Negeri 6 Padangsidempuan 2010/2011

Dari tabel di atas tampak bahwa SMP Negeri 6 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan mengenai keadaan fasilitas bahwa fasilitas yang ada di SMP Negeri 6 Padangsimpuan masih kurang memadai. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Semua fasilitas yang ada di SMP Negeri 6 Padangsidempuan berasal dari pemerintah. Kecuali 4 kelas berasal dari bantuan orangtua siswa. Ada fasilitas yang masih kurang memadai di SMP Negeri 6 Padangsidempuan, di antaranya fasilitas komputer di sekolah ini hanya ada 3 komputer yang hanya dipakai untuk keperluan kantor. Padahal komputer itu penting sekali diajarkan kepada siswa-siswi agar mereka memiliki skill atau keterampilan yang membantu mereka mencapai masa depan yang cerah. Jadi, untuk mempelajari teknologi teori saja tidak cukup tetapi seharusnya teori itu sejalan dengan praktek. Agar siswa-siswi

terbiasa dengan yang namanya komputer. Di sekolah ini untuk pelajaran teknologi informasi masih berupa teori saja belum bisa sejalan dengan praktek karena fasilitas komputer yang masih kurang. Karena itulah secara umum dapat dinyatakan bahwa fasilitas yang ada di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan masih kurang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki skill atau keterampilan serta beriman dan bertaqwa.

#### **4. Keadaan Guru**

Guru adalah unsur penting dalam proses belajar-mengajar demi tercapinya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya guru turut mendukung minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompentensi dalam jumlah yang memadai. Adapun keadaan guru di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

| No | Nama                  | Jabatan  |
|----|-----------------------|----------|
| 1  | Muslim Asyhari, S.Pd. | Guru PNS |
| 2  | Drs. M. Amin Siregar  | Guru PNS |
| 3  | Dermawan Pasaribu     | Guru PNS |
| 4  | Dra. Mariati          | Guru PNS |
| 5  | Masruroh Siregar      | Guru PNS |

|    |                          |          |
|----|--------------------------|----------|
| 6  | Taman Indayati Siregar   | Guru PNS |
| 7  | Rince Pardede            | Guru PNS |
| 8  | Ermawati, S.Pd.          | Guru PNS |
| 9  | Lasria Sitorus, S.Pd.    | Guru PNS |
| 10 | Parida Laksmi Nasution   | Guru PNS |
| 11 | Jenris Wety Harahap      | Guru PNS |
| 12 | Serepina, S.Pd.          | Guru PNS |
| 13 | Ratnawita                | Guru PNS |
| 14 | A.S. Erikam, S.Pd        | Guru PNS |
| 15 | Siti Sahro Lubis         | Guru PNS |
| 16 | Maimunah                 | Guru PNS |
| 17 | Letna Puebo              | Guru PNS |
| 18 | Katimen                  | Guru PNS |
| 19 | Tetty Suryani, S.Pd.     | Guru PNS |
| 20 | Rosnasari Pohan          | Guru PNS |
| 21 | Rosma Wati Hutasuhut     | Guru PNS |
| 22 | Musa Ashari Hutasuhut    | Guru PNS |
| 23 | Dra. Erieyani            | Guru PNS |
| 24 | Radiatul Adawiyah, S.Pd. | Guru PNS |
| 25 | Esnaria Napitupulu       | Guru PNS |
| 26 | Anizar Lubis             | Guru PNS |
| 27 | Pieriati Simanjuntak     | Guru PNS |
| 28 | Tiren Dongoran           | Guru PNS |
| 29 | Azima Siregar            | Guru PNS |
| 30 | Dermawati                | Guru PNS |
| 31 | Rahmi Suwida Harahap     | Guru PNS |
| 32 | Lely Plasdelita, S.Pd.   | Guru PNS |
| 33 | Rahmawai Hasibuan        | Guru PNS |
| 34 | Isti Khamariah, S.Pd.    | Guru PNS |
| 35 | Roma Lumbantoruan        | Guru PNS |
| 36 | Sry Yusma                | Guru PNS |
| 37 | Nurjannah                | Guru PNS |

|    |                       |          |
|----|-----------------------|----------|
| 38 | Abdul Jamil, S.Pd.    | Guru PNS |
| 39 | Pernama Ronianito     | Guru PNS |
| 40 | Irham Karnedy Sihot   | Guru PNS |
| 41 | Rosti Marini Gultom   | Guru PNS |
| 42 | Aminah, S.Pd.         | Guru PNS |
| 43 | Eahmawati, S.Pd.      | Guru PNS |
| 44 | Nani Elita, S.Pd.     | Guru PNS |
| 45 | Miladiyana, S.Pd.     | Guru PNS |
| 46 | Rina Irmanidar, S.Pd. | Guru PNS |
| 47 | Eddi Herianto, S.Pd.  | Guru PNS |
| 48 | Lamsarito, S.Pd.      | Guru PNS |
| 49 | Lusiana, S.Ta.        | GTT      |
| 50 | Ahmad Subur, S.Pd.    | GTT      |

Sumber : Laporan tahunan SMP Negeri 6 Padangsidimpuan 2010/2011

Dari data tabel di atas, diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan berjumlah 50 orang yang terdiri dari 48 orang yang sudah PNS dan 2 orang yang masih menjadi tenaga pengajar honor. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bahwa “jumlah guru pendidikan agama islam ada 5 orang yang terdiri 4 orang sudah PNS dan 1 orang masih honor”.<sup>50</sup>

## 5. Keadaan Siswa

Siswa juga mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa siswa mustahil kegiatan belajar mengajar dapat terjadi. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 6

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak Muslim Ashari, Kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal, 16 Pebruari, 2011.



padangsidimpuan, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel III berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

| <b>Kelas</b> | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------|------------------|------------------|---------------|
| VII          | 159              | 124              | 283           |
| VIII         | 125              | 137              | 262           |
| IX           | 121              | 143              | 264           |
| Jumlah       | 405              | 404              | 809           |

Sumber : Laporan tahunan SMP Negeri 6 Padangsidimpuan 2010/2011

Dari data tabel di atas, diketahui bahwa siswa SMP Negeri 6 Padangsidimpuan seluruhnya berjumlah 809 orang, yang terdiri dari 405 siswa laki-laki, dan 404 siswi perempuan. Dengan demikian siswa laki-laki dan siswi perempuan di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan hampir sama atau tidak terlalu jauh perbedaan jumlahnya. Jumlah siswi laki-laki unggul 1 angka dibanding jumlah siswi perempuan.

#### **B. Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan**

Metode merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan itu akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai. Penggunaan metode dalam pembelajaran itu berdasarkan metode yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan satu metode saja tidak cukup membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana belajar yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Karena itu dalam setiap proses belajar mengajar jarang guru menggunakan metode yang dominan, guru selalu menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar siswa tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan beberapa jenis metode pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung menandakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat mengajar. Karena penggunaan metode pembelajaran bervariasi dilakukan dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tertentu sesuai dengan pembelajaran. Keadaan siswa harus diperhatikan dalam penggunaan metode karena siswa gampang

sekali jenuh mengikuti pembelajaran, untuk menghindari kejenuhan siswa guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memadukan beberapa metode pembelajaran yang sudah ditentukan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar menyenangkan agar para siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan perpaduan beberapa metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam itu nampak mengurangi rasa bosan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak monoton oleh guru Pendidikan Agama Islam akan membangkitkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif atau menyenangkan.<sup>51</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut berusaha menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal itu dilaksanakan oleh guru Pendidikan

---

<sup>51</sup>*Wawancara* dengan Bapak Muslim Asyhari, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 16 Februari 2011.

Agama Islam untuk menghindari pembelajaran yang monoton agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran bervariasi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, maka penulis mengadakan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut serta mengadakan observasi di lokasi penelitian dengan melihat langsung guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosti Malini Gultom, bahwa setiap guru sebelum mengajar harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada silabus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut sudah diidentifikasi semua hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media, waktu dan evaluasi. Semua hal itu tidak bisa diabaikan oleh seorang guru karena guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar guru sebagai seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar. Apabila guru tersebut benar-benar menginginkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran,

maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sulit untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka metode yang akan digunakan seorang guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, karena metode yang menyesuaikan tujuan bukan tujuan yang menyesuaikan metode.

Metode pembelajaran harus ada dalam proses belajar mengajar, dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk membahas suatu materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat belajar mengajar berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memadukan dan mengkombinasikan metode-metode yang telah dipilih pada saat proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam jarang sekali bahkan tidak pernah menggunakan metode yang dominan atau menggunakan satu metode dalam proses belajar mengajar. Karena penggunaan metode yang dominan akan menyebabkan pembelajaran menjadi monoton yang membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Wawancara* dengan Ibu Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 16 Februari 2011

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar melibatkan semua komponen pembelajaran seperti guru, siswa, materi, metode, media, tujuan, evaluasi dan sebagainya. Semua komponen pembelajaran tersebut harus ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga terjadi integrasi belajar mengajar berupa suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Amin Siregar bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat menggairahkan pelajar siswa. Pada suatu kondisi tertentu siswa merasa bosan dengan metode ceramah disebabkan siswa harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu materi atau hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru harus memperhatikan keadaan siswa yang sudah mulai jenuh dengan menyelingi metode ceramah tersebut dengan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang baru dijelaskan oleh guru. Metode tanya jawab merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa karena tanya jawab bisa terjadi dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Bila tanya jawab dirasa cukup kemudian diselingi dengan metode pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan oleh siswa dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak M. Amin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 17 Februari 2011.

Ditambah lagi oleh ibu Masruroh Siregar bahwa terkadang dalam belajar mengajar tertentu ditambah lagi dengan metode drill dan demonstrasi sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk menambah pengalaman para siswa.<sup>54</sup>

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa dalam mengajar guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah digunakan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, kemudian setelah guru menjelaskan materi guru bertanya pada siswa satu persatu mengenai materi dan siswa yang ditentukan menjawab serta siswa lain yang diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban, para siswapun diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut, setelah dirasa cukup kemudian guru membagi kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah ditentukan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru maka masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok kepada guru. Untuk materi Pendidikan Agama Islam tertentu, guru langsung mempraktekkan. Misalnya, materi tentang gerakan sholat, guru langsung memperagakan gerakan sholat, siswa memperhatikan setelah itu siswa diminta memperagakan gerakan sholat dan guru membetulkan apabila ada gerakan sholat siswa yang kurang betul. Begitu juga dengan aspek al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>54</sup>*Wawancara* dengan Ibu Masruroh Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal, 17 Perbruari 2011.

Misalnya, materi hukum bacaan mad. Guru menyuruh siswa membaca potongan ayat al-Qur'an yang ada hukum mad apabila bacaan siswa belum tepat maka guru akan memberikan contoh cara membaca yang tepat, siswa mendengarkan baru kemudian dibaca kembali jika belum tepat cara membacanya. Maka guru meminta siswa untuk terus latihan cara membaca potongan ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan mad yang ada dalam potongan ayat tersebut dengan benar.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, dan drill sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan penggunaan beberapa metode tersebut dalam satu kali pertemuan pembelajaran berarti guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam proses belajar mengajar dengan cara memadukan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.

---

<sup>55</sup> *Wawancara* dengan Reni Nurseftia Handayani dan Khairunnisa, Siswi SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 18 Pebruari 2011.



### **C. Usaha yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidempuan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menunjukkan metode/strategi kegiatan pembelajaran dan program-program kurikulum dalam mencapai standar kompetensi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar dimana guru dan siswa berada dalam kegiatan yang saling berinteraksi sehubungan dengan adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosti Malini Gultom, bahwa proses belajar mengajar dalam kelas selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di dalam kelas guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran memilih dan menggunakan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu serta mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran.<sup>56</sup> Ditambah lagi oleh Bapak M.Amin Siregar bahwa dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif tidaklah mudah, tetapi ada beberapa usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>56</sup> *Wawancara* dengan Ibu Rosti Malini Gultom, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 19 Pebruari 2011.

guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif seperti:

1. Menyiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus, ini penting agar guru siap untuk mengajarkan materi tersebut.
2. Membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disiapkan, tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan sia-sia. Jadi tujuan pembelajaran juga mempengaruhi suatu pembelajaran kondusif atau tidak.
3. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dalam pembelajaran penggunaan satu metode saja tidak cukup membuat pembelajaran menyenangkan tapi justru penggunaan metode pembelajaran bervariasi dapat membangkitkan motivasi siswa dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lancar dan menyenangkan, waktu yang sudah dialokasikan oleh guru dalam RPP tidak terbuang sia-sia. Karena penggunaan metode yang berbeda-beda sesuai dengan metode-metode yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan bukan asal metode tapi metode yang sudah disesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang akan berlangsung.
4. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pembelajaran untuk ditetapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip pembelajaran seperti aktivitas,

individualitas, ketauladanan, minat dan perhatian serta pembiasaan. Beberapa prinsip pembelajaran itu tidak boleh diabaikan oleh seorang guru tetapi harus diaplikasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan menyenangkan bila guru mengaplikasikan prinsi-prinsip pembelajaran tersebut pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>57</sup>

Dari beberapa usaha yang dijelaskan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kondusif tidak akan tercipta tanpa adanya usaha-usaha guru tersebut menciptakan pembelajaran yang kondusif merupakan tanggung jawab seorang guru agar siswa termotivasi dan berpotensi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumsukan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur lingkungan fisik dalam proses belajar mengajar misalnya ruang tempat belajar harus tenang, pengaturan tempat duduk agar siswa yang ribut tidak duduk dengan siswa yang ribut pula, dan guru harus memperhatikan penataan ruangan dan fasilitas yang ada dalam kelas agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Wawancara* dengan Bapak M. Amin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 19 Pebruari 2011.

<sup>58</sup> *Wawancara* dengan Ibu Ernawati, Guru Bitdang Studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 21 Pebruari 2011.

Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa setiap Bapak atau Ibu guru Pendidikan Agama Islam akan mamulai pembelajaran selalu memperhatikan keadaan kelas terlebih dahulu, apabila ada sampah dikelas sampah tersebut dipungut dan dibuang ke tong sampah, kemudian tempat duduk dirapikan sesuai dengan barisan tempat duduk yang ada di depan. Setelah rapi baru pembelajaran dimulai, diawali dengan do'a. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan atau ribut sendiri, maka siswa tersebut akan dipindahkan tempat duduknya ke tempat yang mudah diawasi oleh guru dengan begitu para siswa yang lain jadi tidak terganggu konsentrasinya untuk mengikuti pembelajaran, dan suasana pembelajaran menjadi tenang dan menyenangkan.<sup>59</sup>

Dari penelitian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa suasana kelas yang bersih, rapi dan tenang akan membuat siswa semangat untuk belajar ditambah lagi dengan sikap guru yang menyenangkan dan tidak monoton maka akan membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Musa Ashari menjelaskan bahwa pembelajaran yang kondusif merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan iklim atau suasana yang menyenangkan, sehingga membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu semua hal mengenai pembelajaran selalu diperhatikan oleh guru Pendidikan

---

<sup>59</sup>*Wawancara* dengan Hadir Husein Nasution dan Nelli Silvanna, Siswa SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, tanggal, 21 Pebruari 2011.

Agama Islam seperti RPP, penataan kelas, dan keadaan siswa. Hal tersebut tidak boleh diabaikan oleh guru dalam mengajar. Keterampilan guru juga dituntut dalam keberhasilan karena guru yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan pembelajaran yaitu dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dalam RPP.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Seorang guru harus memperhatikan hal-hal tersebut. Karena seorang guru yang terampil dalam pembelajaran merupakan kunci agar proses belajar mengajar menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha membuat proses belajar mengajar menyenangkan dimulai dari persiapan rencana pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, penataan ruangan agar rapi, bersih dan indah, serta memperhatikan keadaan siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan, baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung. Peran guru penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, sikap guru yang menyenangkan dan tanggap akan masalah dihadapi oleh siswa membuat siswa betah dalam mengikuti pembelajaran, ditambah lagi kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tidak ada kegiatan dalam pembelajaran yang luput dari perhatian guru, ditambah lagi keterampilan guru dalam

---

<sup>60</sup> *Wawancara* dengan Bapak Musa Ashari, Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 22 Februari 2011.

mengkombinasikan metode pembelajaran saat pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, agar para siswa tidak bosan atau malas mengikuti pembelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan karena guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

#### **D. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan**

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru mampu mengatur proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran harus mampu membuat suasana belajar yang kondusif dan menjadi guru yang kreatif

dan menyenangkan apabila sedang berinteraksi dengan para siswa. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif merupakan hal yang penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Amin Siregar, bahwa dalam menciptakan proses belajar mengajar suasana yang menyenangkan itu merupakan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam agar para siswa tidak jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dapat tercapai. Pembelajaran yang menyenangkan tidak lepas dari kemampuan guru memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran tertentu sesuai dengan materi yang akan di ajarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan keadaan siswa yang belajar. Kemampuan guru dalam memadukan atau mengkombinasikan metode-metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu guru tidak boleh menggunakan metode sekehendak hatinya atau mengabaikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam proses belajar mengajar, sebab itu akan mengakibatkan pembelajaran akan terasa membosankan, sehingga para siswa tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun menjadi tidak tercapai.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak M. Amin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 23 Pebruari 2011.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memadukan metode-metode pembelajaran tertentu sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan keadaan siswa serta fasilitas penunjang pembelajaran yang lain, agar tercipta pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran bervariasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif agar para siswa senang dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai.

Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar tidak ada satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran karena metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Sahro Lubis menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar melaksanakan penggunaan metode pembelajaran bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Jika pembelajaran sudah menyenangkan maka para siswapun akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>62</sup> Ditambah lagi oleh Ibu Rahmawati Hasibuan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bervariasi tidak mengabaikan penggunaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, karena jika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan satu jenis metode

---

<sup>62</sup> *Wawancara* dengan Ibu Siti Sahro Lubis, Guru Bidang Studi Pendidikan Moral Pancasila SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 24 Pebruari 2011.



pembelajaran saja dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebosanan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal itu akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.<sup>63</sup>

Di sekolah umum para siswa lebih menyukai pelajaran umum seperti pelajaran eksak dari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Inilah tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembalikan minat para siswa untuk tertarik belajar pada saat bidang studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif pada saat bidang studi Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode pembelajaran bervariasi agar para siswa kembali berminat atau bersemangat untuk belajar Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi akan sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk menarik minat dan perhatian siswa agar semangat belajar Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi, merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menghindari kejenuhan dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar yang berlangsung. Jadi, pelaksanaan metode pembelajaran harus dilaksanakan dalam menciptakan pembelajaran kondusif.

---

<sup>63</sup>*Wawancara* dengan Ibu Rahmawati Hasibuan, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris SMP Negeri 6 Padangsidempuan, tanggal, 24 Pebruari 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran cara guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu dengan memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, latihan (drill), dan demonstrasi, sehingga para siswa semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, berusaha membuat proses belajar mengajar menjadi kondusif, dimulai dari usaha seperti menyiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat pembelajaran, mengatur keadaan ruangan agar rapi, bersih dan nyaman pada saat proses belajar mengajar, memperhatikan keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran serta usaha guru untuk tampil menyenangkan dihadapan para siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi harus dilaksanakan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, karena pelaksanaan metode

pembelajaran bervariasi merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menghindari kejenuhan baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Padangsidimpuan agar betul-betul mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung dan mengadakan seminar tentang pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran kondusif sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan metode pembelajaran bervariasi dengan tepat dan menyesuaikannya dengan keadaan proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada para guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Padangsidimpuan agar betul-betul melaksanakan metode pembelajaran bervariasi dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi untuk kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan tugas langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:

| Langkah     | Jenis Kegiatan Belajar Mengajar                      |
|-------------|--|
| Persiapan   | ➤ Guru menciptakan kondisi belajar siswa             |
| Pelaksanaan | ➤ Guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah) |

|                        |   |
|------------------------|---|
|                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Asosiasi atau komparasi, artinya guru memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterima siswa melalui tanya jawab (metode tanya jawab).</li> <li>➤ Generalisasi atau kesimpulan, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas)</li> </ul> |
| Evaluasi/Tindak Lanjut | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterima siswa, melalui tes lisan atau tugas lain.</li> </ul>   |

3. Diharapkan kepada siswa agar benar-benar mengikuti dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1996.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Conny, Semiawan, Af. Tangyong, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Daradjat dkk., Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- , Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT, Syaamil Cipta Media, 2005.
- , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Harahap, Adnan, *Islam dan Masa Depan Umat*, Jakarta: Dzikrul Hakim, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mahmudin, 2009, *Menemukan dan Menggunakan Berbagai Variasi Metode Pembelajaran*, [.wordpress.com](http://wordpress.com), 16 Juni
- Mahmudin, 2010, *Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*, [wordpress.com](http://wordpress.com), 18 Peberuari
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- , *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- N.K, Roestiyah , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S. , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Siddik, Djakfar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Matapelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Utsman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Yuslem, Tayer dan Syaiful Anwar, *Metode Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997.
- .

## **Lampiran : 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bervariasi Dalam Menciptakan Pembelajaran Kondusif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati cara guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Padangsidempuan
2. Mengamati usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 6 Padangsidempuan
3. Mengamati pelaksanaan metode pembelajaran bervariasi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan

## **Lampiran : 3**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja fasilitas yang dimiliki di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah memadai di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
5. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
6. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?
7. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif pada saat bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Padangsidempuan?



B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran bervariasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
2. Apakah metode pembelajaran bervariasi yang digunakan Bapak/Ibu disesuaikan dengan keadaan proses belajar mengajar?
3. Apa saja usaha yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif?
4. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan metode pembelajaran bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah Saudara menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung?
3. Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar?
4. Apakah suasana proses belajar mengajar menyenangkan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

D. Wawancara dengan guru bidang studi lain

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan metode pembelajaran bervariasi sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar?
2. Apa saja usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I.** Nama : KHOTMAIDA KHAIRUNNISA LUBIS  
Nim : 05.311 0170  
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tanggal lahir : Simpang Pining, 06 Pebruari 1986  
Alamat : Jln. Medan Padang. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal
- II.** Orangtua  
Nama Ayah : Abdul Murad Lubis  
Nama Ibu : Tetty Khairani Harahap  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jln. Medan Padang. Panyabungan  
Kab. Mandailing Natal
- III.** Pendidikan
- a. MIN Sanggau KAL-BAR tamat tahun1999
  - b. MTsN Sanggau KAL-BAR tamat tahun 2002
  - c. SMA Negeri Sanggau KAL-BAR tamat tahun 2005
  - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2008